

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guna mengukur resiko dalam investasi juga kredit diperlukan suatu estimasi dalam mengukur kekuatan laba bagi para investor, kreditor hingga pemilik perusahaan. Laba perusahaan merupakan suatu hal yang masih perlu diperhitungkan sebagai informasi tambahan yang penting bagi para penanam modal serta pelaku bisnis menurut Abdul & Sunyoto (2018). Selain itu, dengan menggunakan model kebijakan akuntansi tertentu, pihak manajemen perusahaan dapat merekayasa laba perusahaan seperti menaikkan atau menurunkan laba guna memenuhi kebutuhan perusahaan.

Perubahan kandungan informasi terkait laba bersih perusahaan yang dilakukan oleh manager dengan berbagai cara tentunya akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keputusan pengguna informasi yang membutuhkan informasi terkait laba bersih menurut Pradnyawati, Kepramareni & Maysi (2021). Manipulasi laba bersih yang dilakukan oleh manajer diawali karena adanya perbedaan kepentingan serta konflik keagenan. Manajer yang lebih mengetahui permasalahan internal perusahaan dan prospek jangka panjang kedepannya daripada pemilik saham, tentunya berupaya melakukan perubahan serta memanipulasi hasil laporan keuangan guna menguntungkan pihak perusahaan. Adapun informasi yang telah disampaikan kepada pemegang saham merupakan laporan yang sudah di manipulasi dalam Pradnyawati, Kepramareni &

Maysi (2021).

Earning Management atau biasa kita sebut sebagai Manajemen Laba merupakan suatu aktivitas atau upaya manager perusahaan dalam perekayasaan laba atau memanipulasi laba bersih, Ada 2 (dua) metode atau metodologi yang digunakan dalam rekayasa ini yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Berbeda dengan manajemen laba secara riil yang dapat kita definisikan sebagai cara atau rekayasa laba perusahaan melalui aktivitas riil, manajemen laba dalam istilah akrual dapat didefinisikan sebagai cara atau manipulasi laba melalui aktivitas akrual suatu perusahaan seperti pada metode akuntansi.

Bahwa diantara dua manajemen laba tersebut dapat kita ukur melalui cara yang berbeda juga, yang pertama cara untuk mengukur manajemen laba secara akrual adalah dengan melalui aktivitas *short-term* dan *long-term* akrual diskresioner, sedangkan berbeda dengan cara mengukur manajemen laba secara riil yaitu melalui arus kas operasi *abnormal* pada perusahaan (*abnormal CFO*), kemudian dapat diukur melalui biaya produksi *abnormal* pada perusahaan (*abnormal Production Cost*), dan dapat diukur melalui biaya diskresioner *abnormal* pada perusahaan (*abnormal Discretionary Expenses*). Terlepas dari kenyataan bahwa dua (2) teknik pengelolaan laba perusahaan telah menjadi subjek beberapa penelitian, telah ditemukan bahwa manajer lebih cenderung melaksanakan tugas-tugas manajemen laba perusahaan melalui operasi perusahaan yang sebenarnya daripada melalui tugas-tugas akrual untuk berbagai alasan, chief di antara mereka adalah bahwa hal itu dipandang sebagai manajemen laba secara keseluruhan. Aktivitas akrual dapat menangkap atau merekam

dampak manajemen laba dengan lebih baik pada aktivitas riil perusahaan daripada hanya aktivitas operasi perusahaan, dan aktivitas riil juga menjadi lebih sulit ditemukan oleh auditor akibat manajemen laba.

Dengan menggunakan rekayasa atau manipulasi manajemen laba suatu perusahaan, manajer perusahaan menjadi lebih hati-hati dan teliti dalam menyusun Laporan Keuangannya. Akibatnya, bisnis di Indonesia harus mengikuti prinsip PSAK dan undang-undang perpajakan saat menyusun laporan keuangannya. Tentu saja manajemen perlu melakukan evaluasi dan estimasi dalam penyusunan laporan keuangan. Tentunya dalam hal ini akan memberikan keleluasaan manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Berkenaan dengan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan metode *accrual basis*, PSAK No. 1 dengan jelas mengatur bahwa fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan sudah dicakup oleh undang-undang.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan PSAK No. 46, yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan atau dikenal juga dengan sebutan (PPh), pada tahun 1997, meskipun baru diberlakukan pada tahun 2001. Sebelum PSAK No. 46 diterapkan, bisnis hanya menentukan jumlah pajak penghasilan terutang untuk tahun berjalan, bukan pajak tangguhan menurut Lumentut, Karamoy & Afandi (2018).

Menurut PT Indofood, pendapatan INDF tercatat Rp 47,29 triliun. Dibanding tahun lalu saat periode yang sama pendapatan INDF Rp 39,38 triliun, tumbuh 20%. Laba usaha INDF juga naik 51% menjadi Rp 8,49 triliun dibandingkan Rp 5,63 triliun pada kuartal I 2020. Laba operasional naik lagi dari

14,3% menjadi 17,9%. Kemarin, dalam enam bulan pertama, Indofood berhasil menghemat laba Rp 3,43 triliun. Transaksi mencapai Rp2,84 triliun, naik 21% dibandingkan semester I-2020. Sementara laba bersih naik dari 7,2% menjadi 7,3%. Sementara itu, laba inti naik 37% menjadi Rp 3,92 triliun dari Rp 2,87 triliun pada periode yang sama tahun lalu menurut Soenarso (2021).

Kegiatan manajemen pendapatan dilakukan di PT Indofood. Perusahaan farmasi milik negara PT Indofood mengalami kerugian Rp 17,36 miliar pada 2022 dibandingkan laba Rp 6,56 miliar pada 2021, setelah laba selama dua tahun terakhir. Peristiwa ini dengan jelas menunjukkan bahwa pendapatan di perusahaan dapat dikelola untuk kepentingan pihak lain karena penjualan meningkat di tahun 2016 sementara rugi/laba menurun di tahun 2016.

Karena perencanaan pajak berkaitan dengan pelaporan keuntungan kepada perusahaan itu sendiri, hal itu berpotensi berdampak pada keuntungan perusahaan baik secara komersial maupun fiskal. Akibatnya, manajer perusahaan akan menerapkan berbagai strategi manajemen laba untuk dapat mencapai target laba tertentu. Beban pajak perusahaan akan sama dengan keuntungannya jika menghasilkan keuntungan yang besar. Khusus mengenai *tax planning*, merupakan fungsi dari manajemen pajak, yang biasanya digunakan sebagai upaya untuk memperkirakan atau menghitung taksiran jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan serta aktivitas dan hal-hal lain yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan. menghindari pembayaran pajak. Manajemen laba dan perencanaan pajak memiliki keterkaitan satu sama lain karena keduanya sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba tertentu melalui manipulasi atau rekayasa angka

laporan keuangan. Ini karena definisi kedua istilah memiliki beberapa kesamaan.

Perusahaan yang termasuk kedalam kategori manufaktur dan telah terdaftar pada BEI memperlihatkan hasil dari penelitian yang dilakukannya berupa tidak adanya dampak yang terbilang signifikan pada kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan keuangannya dari reformasi perpajakan. Oleh karena itu, kenaikan tarif pajak tetap tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan. Sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan sebagai studi kasus dalam penelitian tentang efektivitas perencanaan pajak, pendapatan pajak yang diinvestasikan dalam manajemen laba, dan pengaruh positif dan signifikan yang diberikan terhadap variabel manajemen laba dari variabel perencanaan pajak, serta variabel reformasi pajak. Temuan penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba sangat menekankan pada pengelolaan laba (penelitian empiris dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam kategori manufaktur dan terdaftar di BEI periode 2011 – 2013). Tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan yang terbilang signifikan pada manajemen laba dari variabel perencanaan pajak.

Penelitian ini memfokuskan terhadap penelitian yang sebelumnya juga telah dilaksanakan oleh Putra & Kurnia (2019) tentang hubungan antara perencanaan pajak untuk manajemen laba, berdasarkan penelitian peneliti sebelumnya. Perbedaan dalam pekerjaan ini adalah penambahan variabel layanan. Semakin besar jarak atau *gap*, profitabilitas semakin kuat mempengaruhi teknik manajemen laba. Sektor produk konsumen di perusahaan manufaktur adalah subjek tujuan penelitian penelitian ini karena melayani semua jenis keinginan konsumen. Karena

barang-barang manufaktur adalah produk sehari-hari, dimana pangsa pasar dari perusahaan yang bergerak pada sektor ini sangatlah besar, selain itu sektor ini dianggap kuat agar krisis ekonomi dapat dilawan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana persiapan pajak mempengaruhi manajemen laba riil, sebagaimana telah didefinisikan dan dirinci lebih lanjut pada paragraf sebelumnya. Hal ini telah memicu minat para sarjana untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2016-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dan dijelaskan pada bagian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Perencanaan Pajak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba Riil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan telah ditetapkan untuk pelaksanaan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, seperti yang dikemukakan di bawah ini:

1. Melakukan pengujian secara empiris agar dapat diketahui apakah terdapat adanya pengaruh positif dari Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Riil.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini tentunya peneliti berharap dapat memberikan banyak manfaat untuk para pembaca serta pengguna, berikut peneliti sampaikan manfaat dalam penelitian ini:

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan terutama wawasan yang berkaitan dengan perpajakan yang difokuskan pada perencanaan pajak, aktivitas manajemen laba untuk perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur dan tercatat juga terdaftar di BEI.

b. Bagi Akademisi

Dari apa yang didapatkan melalui pelaksanaan kegiatan ini berupa hasil penelitian bisa dipakai untuk menambah referensi terutama untuk peneliti yang setelah ini akan melaksanakan penelitian terutama yang membahas mengenai topik analisis perencanaan pajak dan manajemen laba riil.

c. Bagi Manajemen

Peneliti berharap temuan penelitian akan membantu pengguna informasi akuntansi memiliki persepsi yang lebih baik tentang nilai sebenarnya dari laba akuntansi yang dikelola melalui perencanaan pajak.

d. Bagi Akuntan Publik

Dari kajian yang diangkat pada penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan, dimana pertimbangan tersebut dipergunakan agar perencanaan pajak bisa diungkapkan serta diinterpretasi dengan disesuaikan peraturan undang-undang yang saat ini masih berlaku.

1.5 Batasan Masalah

Ada beberapa masalah yang mungkin dihadapi peneliti saat melakukan penelitian, antara lain:

1. Sampel penelitian ini dibatasi pada perusahaan di sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2021.
2. Beberapa variabel independen yang menjadi fokus penelitian adalah perencanaan pajak. Studi terkait *Real Earning Management* dilakukan dengan fokus pada variabel dependen.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, terdiri dari lima bab, isi dari setiap bab membahas permasalahan yang berbeda-beda, yakni seperti yang dituliskan berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini di dalamnya akan dibahas mengenai latar belakang dari dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah yang didapatkan, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini, manfaat apa saja yang dapat diperoleh bagi pihak-pihak lain, serta akan dijelaskan terkait sistematika dalam melakukan penulisan penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada BAB II ini di dalamnya akan dibahas mengenai *grand theory*, menjelaskan banyak teori tentang masalah yang dibahas meliputi teori tentang manajemen laba

secara umum, teori manajemen laba akrual, teori manajemen laba riil, teori tentang pajak, pengertian mengenai pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba, kemudian akan dituliskan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis yang ditetapkan untuk penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini di dalamnya akan dibahas mengenai penjelasan terkait jenis penelitian ini, lokasi yang diambil untuk melaksanakan penelitian, pemilihan populasi dan juga pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian, variabel dan juga skala yang digunakan untuk mengukurnya, serta metode yang digunakan untuk melaksanakan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini di dalamnya akan dibahas mengenai teknik untuk mengambil sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, deskripsi dari hasil penelitian, penjelasan mengenai statistik deskriptif, pengujian pada hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, serta membahas hasil yang telah didapatkan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini di dalamnya akan dibahas mengenai kesimpulan apa yang didapatkan dari dilaksanakannya penelitian dan dari hasil yang didapatkan melalui pengujian, serta memberikan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang masih memiliki keterkaitan dengan hasil yang berhasil didapatkan melalui penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

